

GAMBARAN KESIAPAN BEKERJA PADA SISWA SMK

DESCRIPTION OF READINESS TO WORK IN SMK STUDENTS

St. Hadjar Nurul Istiqamah^{1*}, Novita Maulidya Jalal²

¹*Faculty of Psychology, Universitas Negeri Makassar, Makassar, South Sulawesi, Indonesia*

²*Faculty of Psychology, Universitas Negeri Makassar, Makassar, South Sulawesi, Indonesia*

*E-mail: hadjaristiqamah@unm.ac.id., novitamaulidya@yahoo.com

Diterima 11-08-2020	Diperbaiki 06-11-2020	Disetujui 7-12-2020
---------------------	-----------------------	---------------------

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapan kerja pada siswa SMKN di Indonesia. Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kepustakaan dalam mengumpulkan informasi data dengan teknik dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal yang relevan dari berbagai macam referensi di perpustakaan seperti jurnal, dokumen, buku, majalah, berita. Kriteria artikel yang dipilih yaitu adanya pembahasan tentang kesiapan bekerja, serta siswa SMK. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan bekerja pada siswa SMK antara lain potensi yang dimiliki oleh siswa seperti bakat dan minat, faktor kepribadian siswa seperti kepercayaan diri, motivasi, dan kemandirian. Selain itu, faktor sekolah seperti kesempatan untuk magang, fasilitas yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMK.

Keyword : Kesiapan, Bekerja, Siswa SMK

ABSTRACT

This study aims to find a picture of work readiness in vocational high school students in Indonesia. The study uses library research where in collecting data information with documentation techniques that are looking for data about relevant matters from various kinds in the library such as journals, documents, books, magazines, news. The criterion for the selected article is a discussion about work readiness, as well as vocational students. The results of the study revealed that there are several factors that affect readiness to work at SMK students, including the potential possessed by students such as talent and interest, student personality factors such as self-confidence, motivation, and independence. In addition, school factors such as opportunities for internships, facilities, affect the work readiness of vocational students.

Keyword: Readiness, Work, Vocational Students

PENDAHULUAN

Dewasa ini, dunia industri dan usaha mengalami perkembangan yang pesat dan mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan tersebut menyebabkan terjadinya persaingan dalam mendapatkan kesempatan bagi masing – masing usaha dan industri. Kemajuan tersebut jika tidak diimbangi dengan kemampuan sumber daya yang dimiliki maka akan menghambat

pencapaian yang diinginkan oleh perusahaan. Sumber daya yang dimiliki harus memiliki kualitas dan kualifikasi yang sesuai dengan jabatan atau pekerjaan yang ditempati. Hal tersebut harus dilakukan demi kemajuan perusahaan atau industri.

Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan

dari SMP/MTs atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs. Pendidikan SMK menyediakan program keahlian, misalnya teknologi informasi dan komunikasi, teknologi dan rekayasa, kesehatan dan pekerjaan sosial, agribisnis dan agroteknologi, kemaritiman, bisnis dan manajemen, pariwisata, seni dan industri kreatif, dan sebagainya. Oleh karena itu, lulusan SMK memiliki peluang dan kesempatan kerja yang lebih besar untuk dapat bekerja berdasarkan peminatan yang dimilikinya. Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2018 menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia sebesar 6,99 juta orang, atau 5,34 persen dari jumlah angkatan kerja sebanyak 131,01 juta jiwa. Dari jumlah tersebut, lulusan SMK menganggur tercatat 11,24 persen, sementara lulusan SMA menganggur mengambil porsi 7,95 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun lulusan SMK memiliki peluang dan dibekali dengan keterampilan, namun hal tersebut tidak memberikan jaminan akan dapat diterima oleh badan usaha atau industri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang tenaga kerja lulusan SMK mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun kontribusi lulusan SMK yang menganggur terhadap pengangguran nasional selalu meningkat untuk tiap tahunnya. Permasalahan yang terjadi pada siswa SMK adalah pertama, tidak semua SMK mempunyai kualitas yang sama dan mampu menghasilkan lulusan yang mempunyai keterampilan, keahlian serta wawasan yang memadai. Kedua, masih belum sesuainya keahlian lulusan SMK dengan kebutuhan lapangan kerja [2]. Hal serupa juga dikemukakan oleh Damasanti (1) hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja merupakan faktor yang memberikan sumbangan terbesar terhadap kesiapan kerja siswa SMK program keahlian tata busana, dalam hal ini motivasi kerja berada dalam kategori baik. Motivasi kerja yang ada di dalam maupun di luar diri siswa akan memberikan semangat dan kekuatan untuk melakukan suatu kegiatan, kekuatan motivasi dari diri siswa maka ia akan berusaha untuk melakukan suatu tindakan yang mengharuskannya melaksanakan suatu pekerja.

Lulusan SMK memiliki kompetensi dan kemampuan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri, namun kecenderungan yang terjadi adalah lulusan SMK lebih memilih untuk bekerja di tempat orang lain jika

dibandingkan membuka lapangan pekerjaan secara mandiri. Hal lain yang perlu dipersiapkan adalah kompetensi, pada dasarnya lulusan SMK memiliki kompetensi yang memadai. Namun apakah hal tersebut cukup dapat menjawab dan membantu dalam mencari pekerjaan? Tuntutan saat ini, mewajibkan individu yang ingin bekerja harus memiliki kemampuan untuk dapat bersaing dengan kompetitor, memiliki ide kreatif, dapat beradaptasi terhadap perubahan dengan cepat. Hal tersebut harus dilakukan agar dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk memasuki dunia usaha dan industri. Oleh karena itu, peserta didik perlu diberikan pembekalan terkait keterampilan bekerja secara mandiri baik *soft skill* ataupun *hard skill*. Kemampuan tersebut akan membantu siswa untuk dapat memahami potensi diri, sehingga ia akan siap untuk dapat bekerja.

METODOLOGI

Studi dimulai dengan sistematis untuk mengidentifikasi jurnal online mengenai Kesiapan Bekerja siswa SMK. Peneliti menggunakan metode telaah pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan merupakan studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti [11]. Kuhlthau dalam Mirzaqon dan Purwoko [12] menyatakan langkah-langkah dalam penelitian kepustakaan yakni: 1. Pemilihan topik 2. Eksplorasi informasi 3. Menentukan fokus penelitian 4. Pengumpulan sumber data 5. Persiapan penyajian data 6. Penyusunan laporan. Penelitian ini menganalisa database elektronik google scholar dan sciencedirect dengan kata kunci Kesiapan Bekerja siswa SMK.

Kriteria inklusi pada studi ini adalah hanya pada studi terkait dengan Kesiapan Bekerja siswa SMK. Analisis data digunakan untuk menjawab pertanyaan utama dalam penelitian, yaitu :“Bagaimana gambaran Kesiapan Bekerja siswa SMK?”. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi, merangkum, dan melakukan sintesis pada literatur yang telah ada dalam memahami “Bagaimana gambaran Kesiapan Bekerja siswa SMK?”

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Hasil penelitian dilakukan dengan menganalisa 9 jurnal terkait cyberbullying pada remaja berikut:

Tabel 1. Hasil penelitian terkait Kesiapan Bekerja siswa SMK

Judul Penelitian	Hasil
Ida Ayu Reviena Damasanti.2014.Kesiapan Kerja Ditinjau dari Motivasi Kerja, Sikap Kewirausahaan, dan Kompetensi Keahlian Busana Wanita pada Siswa SMKN	(1) analisis deskriptif menunjukkan kesiapan kerja dengan kategori baik, motivasi kerja dengan kategori baik, sikap kewirausahaan dengan kategori cukup baik, kompetensi keahlian busana wanita dengan kategori baik, (2) motivasi kerja, sikap kewirausahaan, dan kompetensi keahlian busana wanita mampu menjelaskan kesiapan kerja, (3) analisis korelasi parsial menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
Imam A. Alimudin1 , Tatang Permana2 , Sriyono.2018. Studi Kesiapan Kerja Peserta Didik Smk Untuk Bekerja Di Industri Perbaikan Bodi Otomotif	Hasil penelitian disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMK siap untuk bekerja pada industri perbaikan bodi otomotif
Yudi Ganing Dwi Utami dan Hudaniah.2013. self efficacy dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan	Hasil penelitian menunjukan semakin tinggi self efficacy semakin tinggi pula kesiapan kerjanya, begitu juga sebaliknya, dengan sumbangan efektif sebesar 45,6%
Dian Kurniawan, Rosmawita Saleh,	Dapat disimpulkan indikator kesiapan

Amos Neolaka.2013. Faktor-Faktor Kesiapan Kerja Siswa Setelah Pengalaman Kerja Industri Kelas Xi Jurusan (Tkk) Teknik Konstruksi Kayu Dan (Dpkk) Desain Produksi Kriya Kayu Smkn 58 Jakarsiswa SMKta	kerja siswa paling banyak dominan dan memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu 3,49. Ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja setiap mahasiswa setelah mengalami praktik kerja industri. Perlunya peningkatan dalam mempersiapkan mahasiswa untuk praktik kerja industri di guna memaksimalkan peserta didik untuk mengikuti praktek industri, ketenagakerjaan dan peran pemerintah dalam pembagian pekerjaan bagi siswa pascasarjana SMK 58 Jakarta pada khususnya dan SMK pada umumnya
Taufikur Rohman.2020. Kesiapan Kerja Siswa SMK Ditinjau dari Kinerja Prakerin	Hasil menunjukkan bahwa kinerja prakerin berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil tersebut berdasarkan nilai signifikansi 0,00 (< 0,05) dan nilai kontribusi sebesar 60,4%. Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan prakerin yang baik mampu meningkatkan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja khususnya pada kompetensi keahlian TEI.

Muhammad Ihsan.2018.Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Negeri 1 Sinjai	<p>Hasil penelitian menunjukkan 1) Pengujian variabel-variabel pada model I-E-O, yang berpengaruh pada kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sinjai, dengan menggunakan pendekatan SEM, disimpulkan model <i>fit</i> dengan data yang ada. 2) Faktor kemampuan memiliki nilai koefisien sebesar 5,537437. Faktor kemampuan merupakan faktor terkuat yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMK Negeri 1 Sinjai. Faktor ini terdiri atas prestasi belajar, tingkat intelegensi, pengalaman praktek, kedisiplinan, ekspektansi masuk dunia kerja, bakat. 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Sinjai, dipengaruhi oleh faktor kemampuan, faktor akademis, faktor prilaku dan potensi diri, faktor bawaan/warisan.</p>	<p>pengaruh pendapatan orang tua terhadap kesiapan kerja.</p>
Tira Fatma Krisnamurti. 2017. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa SMK	<p>(1) Terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja, (2) tidak terdapat pengaruh gender terhadap kesiapan kerja, (3) terdapat pengaruh keaktifan organisasi terhadap kesiapan kerja, (4) tidak terdapat pengaruh pendidikan orang tua terhadap kesiapan kerja, (7)Tidak terdapat</p>	<p>Ulya, zahratun. 2017. Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan prestasi belajar pendidikan kejuruan terhadap kesiapan kerja</p> <p>Hasil analisis pengalaman Prakerin dan prestasi belajar pendidikan kejuruan terhadap kesiapan kerja dengan koefisien korelasi adalah 0,462 hal ini menunjukkan adanya pengaruh dalam kategori rendah, sedangkan nilai artinya ada pengaruh yang signifikan pengalaman Prakerin dan prestasi belajar pendidikan kejuruan terhadap kesiapan kerja. Selanjutnya indeks determinasi (sebesar (0,214) atau (2,14%) artinya pengalaman Prakerin dan prestasi belajar pendidikan kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK Negeri 1 Banda Aceh</p>
Ari Wibowo, Suroso .2016.Adversity Quetient, Self Efficacy dan Kesiapan kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Multimedia SMKN 1 Kabupaten Jombang	<p>Hasil penelitian ini adalah (1) Adversity Quetient dan Self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XII Program Keahlian Multimedia SMKN 1 Jombang. ditunjukkan dengan hasil uji analisis regresi mendapatkan nilai regresi $F = 13,049$, $p = 0,000$ ($p < 0,01$), (2) Adversity Quetient berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Jombang. Berdasarkan hasil</p>	

analisis regresi parsial didapatkan nilai t regresi antara variabel adversity quotient dengan kesiapan kerja = 4,266 dan r parsial = 0,437 dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$), (3) Self Efficacy belum positif dan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMKN 1 Jombang ditunjukkan dengan nilai r korelasi parsial antara self-efficacy dengan kesiapan kerja = 0,010, dan nilai t regresi = 0,89 dan dengan $p = 0,930$ ($p > 0,01$).

Kata Kunci:
Adversity Quotient,
Self Efficacy,
Kesiapan Kerja

b. Pembahasan

SMK adalah salah satu jalur pendidikan sekolah yang di jadikan alternatif untuk mengatasi pengangguran adalah pendidikan kejuruan. Walter (Kuswana, 2013) menyatakan pendidikan SMK merupakan program pendidikan yang mempersiapkan orang-orang untuk memasuki dunia kerja, baik yang bersifat formal maupun non formal. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kesiapan bekerja siswa di SMK berada pada kategori yang baik. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dari diri siswa SMK sendiri maupun dari kondisi lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan sekolah siswa SMK, antara lain sebagai berikut:

1. Faktor dari diri siswa (internal siswa SMK)
 - a. Motivasi, Jiwa kewirausahaan, dan Kompetensi keahlian pada siswa SMK.
 - b. Keyakinan pada kemampuan dirinya (*Self efficacy*), dimana semakin tinggi pula kesiapan kerjanya, begitu juga sebaliknya,

- c. Faktor kemampuan, faktor akademis, faktor prilaku dan potensi diri, faktor bawaan/warisan
- d. Adversity Quotient dan Self Efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa

Berdasarkan hal di atas, maka pemberian pendidikan kewirausahaan dapat dilakukan kepada siswa SMK. Pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 4, tahun 1995 tentang “gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan”. Kemudian Inpres ini ditindaklanjuti oleh Depdiknas, dengan dilun curkannya program pengembangan ke wirausahaan dalam bentuk paket-paket pendidikan dan kegiatan bagi siswa SMK dan mahasiswa [13]

Rukmana [14] menyatakan pendidikan kewirausahaan adalah satu strategi yang tepat dalam mengenalkan serta menumbuhkan minat kewirausahaan pada generasi muda sejak dini. Program pendidikan kewirausahaan ini dikaitkan dan diintegrasikan dengan program-program lain, seperti pendidikan karakter, pendidikan ekonomi kreatif, dan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum sekolah.

Faktor dari luar (eksternal) yang berasal dari sekolah ataupun lingkungan pendidikan, antara lain:

- a. Kesempatan untuk pengalaman kerja atau magang atau praktik kerja di industry yang telah dijalani oleh siswa SMK
- b. Kondisi atau fasilitas di sekolah yang memberikan kesempatan berpraktek kepada siswa SMK
- c. Organisasi kesiswaan dapat memberikan pengalaman bagi siswa dalam melatih softskill yang dibutuhkan saat bekerja seperti kepercayaan diri, kolaborasi, dan pengambilan keputusan.

Hal di atas sejalan dengan lima area Program Revitalisasi SMK sejak diluncurkan pada 26 Mei 2017 lalu di Surakarta, Jawa Tengah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), salah satunya yakni dalam hal kerjasama industri, Kemendikbud telah bekerja sama dengan 16 DUDI. Program kerja yang telah dilaksanakan antara lain uji sertifikasi lulusan SMK dan rekrutmen

lulusan SMK oleh industri tersebut. Selanjutnya, dalam hal pembangunan sarana dan prasarana serta kelembagaan, Kemendikbud telah membangun 277 unit sekolah baru, 6.478 ruang kelas baru, dan membangun 3.393 ruang praktik SMK di seluruh Indonesia.

Terdapat beberapa faktor yang dinyatakan tidak memberikan pengaruh pada kesiapan kerja bagi siswa SMK yakni (1) tidak terdapat pengaruh gender terhadap kesiapan kerja, (2) tidak terdapat pengaruh pendidikan orang tua terhadap kesiapan kerja, (3) tidak terdapat pengaruh pendapatan orang tua terhadap kesiapan kerja

KESIMPULAN

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan bekerja pada siswa SMK antara lain potensi yang dimiliki oleh siswa seperti bakat dan minat, faktor kepribadian siswa seperti kepercayaan diri, motivasi, dan kemandirian. Selain itu, faktor sekolah seperti kesempatan untuk magang, fasilitas yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa SMK.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disarankan agar siswa diberi pembekalan untuk kesiapan bekerja antara lain pembekalan soft skill seperti jiwa kewirausahaan yang dapat menumbuhkan kepercayaan diri, penumbuhan minat, motivasi. Selain itu, juga perlu difasilitasi kerjasama dengan organisasi agar siswa memperoleh pengalaman magang dan fasilitas yang lebih kondusif untuk mempersiapkan diri di lapangan kerja nantinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ini dapat digunakan oleh penulis untuk mengucapkan terima kasih pada orang-orang atau institusi yang telah membantu penelitian terkait.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Ida Ayu Revienna Damasanti. 2014. Kesiapan Kerja Ditinjau dari Motivasi Kerja, Sikap Kewirausahaan, dan Kompetensi Keahlian Busana Wanita

pada Siswa SMKN. *Jurnal Pendidikan Sains*, 2(2), 114-124

- [2] Arie wibowo khurniawan, gustriza erda, muh. Abdul majid. 2019. Profil lulusan smk terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja di indonesia tahun 2018/2019. 1(9), 1–24
- [3] Imam a. Alimudin1 , tatang permana2 , sriyono.2018. Studi kesiapan kerja peserta didik smk untuk bekerja di industri perbaikan bodi otomotif. *Journal of mechanical engineering education*, vol. 5, no. 2, desember 2018
- [4] Yudi Ganing Dwi Utami dan Hudaniah.2013. Self efficacy dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. Vol. 01, no.01, januari 2013. Issn: 2301-8267
- [5] Taufiqurrahman.2020.Kesiapan Kerja Siswa SMK ditinjau dari Kinerja Prakerin.JUPITER Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Vol 5 No.1
- [6] Muhammad ihsan.2018.analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa smk negeri 1 sinjai. vol 6 no 2 (2018): jurnal pendidikan
- [7] Tira Fatma Krisnamurti.2017. faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* Vol.6 No.1
- [8] Ulya, zahraturun. 2017. Pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan prestasi belajar pendidikan kejuruan terhadap kesiapan kerja. Skripsi, jurusan bimbingan dan konseling, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, universitas syiah kuala.
- [9] Ari Wibowo, Suroso .2016.A Diversity Quetient, Self Efficacy Dan Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Program Keahlian Multimedia Smkn 1 Kabupaten Jombang
- [10] Sari,M.2020. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian pendidikan ipa. natural science: *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6 (1), 2020, (41-53) ISSN: 2715-470X(Online), 2477 – 6181(Cetak)
- [11] Mirzaqon. T, A dan Budi Purwoko . 2017. Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1).
- [12] Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. Pendidikan karakter. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya

- [13] Rukmana. T.Y. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kewirausahaan. Volume 6 No 2. Fakultas Ekonomi : Universitas Negeri Surabaya
- [14] Kuswana, Sunaryo, wowo, 2013. Dasar-dasar Pendidikan Vokasi & Kejuruan. Bandung: Alfabeta